



Saatnya Beraktivitas dari Rumah

■ Pelajar DIY Belajar Daring Mulai Senin

Karena ini bukan libur, tapi belajar di rumah. Jangan dianggap libur, ya, kalau dianggap libur nanti dia pergi ke mana-mana.

Sri Sultan HB X

Saatnya Beraktivitas dari Rumah

• Sambungan Hal 1

secara daring dengan baik dan sesuai yang diharapkan. "Makanya, keluarga, orang tua, akan kita libatkan. Kalau efektif, kalau kita beranggapan masih memerlukan waktu, bisa kita perpanjang," bebernya.

Namun, lanjutnya, bila pembelajaran tersebut justru dianggap tidak dapat terlaksana dengan baik, maka tidak akan diperpanjang dan semua siswa akan kembali melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di sekolah.

"Kami betul-betul kontrol. Prinsip kebijakan ini adalah bagaimana kita mengontrol tidak hanya murid tapi keluarga itu ikut mendukung memberikan ruang untuk dia tetap belajar sehingga betul-betul mereka bisa menjaga diri. Jangan seperti di lain tempat, justru dia jadi turis, berwisata," ungkapnya.

Sultan berharap dengan pelajaran itu, pelajar di DIY memang tinggal di rumah, tidak pergi ke tempat lain. "Karena ini bukan libur,

tapi belajar di rumah. Jangan dianggap libur, ya, kalau dianggap libur nanti dia pergi ke mana-mana," ucapnya.

Raja Keraton Yogyakarta tersebut menjelaskan bahwa yang di rumah masing-masing adalah siswa. Sedangkan guru tetap berada di sekolah untuk mengajar mereka secara daring melalui program Jogja Belajar. Jogja Belajar merupakan layanan pembelajaran gratis yang bisa diunduh di Playstore maupun dengan mengunjungi website-nya.jogjabelajar.jogjapro.go.id.

"Ya, nanti kebijakan itu aplikasinya akan ditindaklanjuti oleh gugus tugas untuk verifikasi dan sebagainya," ucapnya.

Terkait kesiapan sekolah dan peralatan penunjang yang dilakukan dalam pembelajaran daring tersebut, Sultan memberikan penjelasannya. "Punya sendiri-sendiri (perangkat dan sebagainya). Nanti bagi mereka yang enggak punya, ada cara sendiri. Isinya biar nanti masing-masing dinas (pendidikan di kabupaten/kota)," urainya.

Sementara itu, Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman mencatat sudah ada

sekolah yang menjalankan kegiatan belajar-mengajar (KBM) daring. Sistem KBM daring dilakukan sebagai upaya meminimalisasi aktivitas tatap muka (social distancing), sebagai bentuk antisipasi penyebaran Covid-19.

Pil Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, Arif Haryono saat dikonfirmasi Kamis (19/3) mengatakan, sekolah yang menerapkan belajar di rumah adalah jenjang kelompok bermain, pendidikan anak usia dini, dan beberapa sekolah dasar swasta.

Ia menekankan, KBM daring menjadi kebijakan masing-masing sekolah. Pihaknya masih menunggu kebijakan dari Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY, dalam hal memberlakukan KBM daring di sekolah-sekolah negeri. "Kami satu kesatuan dengan Pemerintah DIY," ujarnya.

Namun demikian, ia mengakui bahwa memang banyak kekhawatiran dari orang tua jika anak-anak tidak melaksanakan social distancing dalam kondisi seperti ini. "Ada satu, dua sekolah yang menjalankan KBM daring. Ini kan kasus per kasus. Misalnya ada yang siswanya 400

nanti 23 Maret itu anak-anak, pelajar kita belajar di rumah online (daring) dengan program Jogja Belajar. Kami berharap anak termasuk orang tua sendiri. Keluarganya juga ikut mengawasi dalam program ini," bebernya.

Sultan menjelaskan bahwa pihaknya akan melakukan verifikasi untuk memastikan anak-anak tersebut sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran

orang lalu ada 10 di antaranya yang tidak masuk karena sakit. Monggo kebijakan ortu (orang tua), sekolah, dan komite," jelasnya.

• ke halaman 7

Orang tua

Terpisah, Kepala SMAN 1 Pakem, Kristiya Mintarja mengatakan bahwa SMAN 1 Pakem telah melakukan KBM daring sejak Kamis (19/3) atas permintaan orang tua siswa. "Jadi bukan inisiatif sekolah, sekolah hanya memfasilitasi permintaan," kata dia.

Kristiya mengungkapkan, sebelum itu perwakilan orang tua telah meminta izin kepada sekolah dan bertanggung jawab mengendalikan serta memantau aktivitas anak-anaknya. Orang tua memastikan bahwa anak-anak tidak nongkrong di luar rumah dalam menerapkan KBM daring ini.

Ia pun mengapresiasi siswa yang mau menerapkan KBM daring, untuk mendukung penerapan social distancing. Sedangkan dari sekolah sendiri, diungkapkannya sudah ada 36 guru yang mampu menerapkan KBM daring. "Kalau untuk masalah pelaksanaan UN, kami menunggu kebijakan pemerintah," ujarnya. (kurinto)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005